

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan suatu perusahaan jasa yang berperan sebagai lembaga intermediasi atau *financial intermediary*, yaitu sebagai penengah antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, bank akan menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana melalui kredit. Kegiatan pendanaan diantaranya mencari, memilih dan menetapkan sumber dana, seperti giro, tabungan dan deposito. Sedangkan kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum dan menjadi aktivitas terbesar bagi perbankan karena kegiatan perkreditan memberikan penghasilan terbesar bagi perbankan yang diperoleh melalui bunga, provisi, komisi dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit. Bank mengeluarkan sejumlah biaya bunga sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menanamkan dana baik dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito. Bank juga memperoleh pendapatan bunga yang berasal dari kredit yang disalurkan. Perbedaan pendapatan bunga dan biaya bunga ini dikenal dengan *spread* suku bunga.

Spread suku bunga merupakan indikator utama untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perbankan. Semakin besar selisih pendapatan bunga dan biaya bunga menunjukkan sektor perbankan tidak efisien. Menurut Afzal & Mirza (2012) dalam Rahmania & Idris (2016), tingginya *spread* tingkat bunga menunjukkan

sistem keuangan yang tidak efisien, dalam hal ini perbankan dalam perannya mengalokasikan sumber daya yang efektif. Nilai selisih tingkat bunga yang tinggi juga dapat mengakibatkan ketidakefisienan sistem keuangan dalam suatu Negara (Shodikin, 2012 dalam Rahmania & Idris, 2016).

Apabila dilihat dari fenomena *spread* suku bunga di Indonesia bila dibandingkan dengan empat negara ASEAN lainnya, *spread* suku bunga Indonesia termasuk yang paling tinggi. Data *spread* suku bunga tersebut akan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1 Spread Suku Bunga Pada Negara ASEAN Periode 2002-2016
(dalam persentase)

Tahun	Indonesia	Malaysia	Singapore	Thailand	Philippines
2002	3.44	3.32	4.48	4.90	4.53
2003	6.35	3.23	4.80	4.60	4.25
2004	7.68	3.05	4.90	4.50	3.90
2005	5.97	2.95	4.86	3.92	4.63
2006	4.57	3.34	4.74	2.92	4.48
2007	5.89	3.24	4.80	4.18	5.00
2008	5.11	2.95	4.96	4.56	4.26
2009	5.22	3.00	5.09	4.92	5.83
2010	6.24	2.50	5.17	4.92	4.45
2011	5.47	2.00	5.21	4.64	3.28
2012	5.85	1.81	5.24	4.30	2.52
2013	5.39	1.64	5.24	4.08	4.10
2014	3.85	1.54	5.21	4.81	4.30
2015	4.33	1.45	5.18	5.15	3.99
2016	4.72	1.52	5.16	4.96	4.05
Rata-rata	5.34	2.50	5.00	4.49	4.24

Sumber : www.worldbank.org

Berdasarkan data di atas, rata-rata *spread* suku bunga Indonesia periode 2002-2016 merupakan yang tertinggi dengan rata-rata sebesar 5.34% angka ini lebih tinggi dibanding dengan negara-negara ASEAN, seperti Malaysia sebesar 2.50%, Singapore sebesar 5.00%, Thailand sebesar 4.49% dan Philippines sebesar 4.24%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi sistem perbankan di negara tetangga tersebut lebih baik daripada Indonesia.

Spread suku bunga Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2002-2016 dengan *spread* suku bunga terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar 3.44% dan *spread* suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2004 sebesar 7.68%. Hal ini menunjukkan kurang efisiennya sistem perbankan dan sistem keuangan Indonesia.

Spread suku bunga Indonesia pada periode 2002-2016 memiliki trend meningkat. Berbanding terbalik dengan Malaysia dan Philippines yang cenderung mengalami penurunan serta Singapore dan Thailand yang cenderung stabil. Dengan adanya fenomena tersebut sangat menarik untuk diteliti mengapa *spread* di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara tetangga dan mencari faktor dibalik tingginya *spread* suku bunga di Indonesia.

Tingginya tingkat *spread* suku bunga Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa kelompok perbankan yang ada di Indonesia yang dapat dilihat pada Tabel 1.2. dibawah ini :

Tabel 1.2 Perbandingan *Spread* Suku Bunga antara Bank Umum dan Empat Kelompok Perbankan di Indonesia periode 2002-2016
(dalam persentase)

Tahun	Bank Umum	Bank Asing	Bank Persero	BPD	Bank Swasta
2002	3.44	10.46	2.05	3.97	4.66
2003	6.35	10.76	5.37	6.86	6.33
2004	7.68	11.80	7.18	9.47	7.20
2005	5.97	8.16	3.82	6.06	6.51
2006	4.57	9.16	3.40	3.88	4.53
2007	5.89	10.72	5.07	5.86	5.72
2008	5.11	11.39	2.66	5.19	6.19
2009	5.22	10.12	3.96	2.61	5.56
2010	6.24	11.09	5.38	1.30	6.59
2011	5.47	11.47	4.95	4.87	5.80
2012	5.85	9.91	5.46	6.15	6.36
2013	5.39	9.07	4.67	5.66	5.87
2014	3.85	7.11	3.38	4.05	4.71
2015	4.33	8.13	4.37	3.85	4.72
2016	4.72	8.79	4.61	4.02	5.27
Rata-rata	5.34	9.88	4.42	4.92	5.74

Sumber : Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (Data diolah)

Berdasarkan data di atas, rata-rata *spread* suku bunga Bank Asing periode 2002-2016 merupakan yang tertinggi dengan rata-rata sebesar 9.88% angka ini lebih tinggi dibanding dengan kelompok bank lain yang ada di Indonesia seperti Bank Persero sebesar 4.42%, Bank Pembangunan Daerah sebesar 4.92%, dan Bank Swasta Nasional sebesar 5.74%. Hal ini menunjukkan bahwa sistem perbankan pada Bank Asing tidak efisien jika dibandingkan dengan kelompok bank lain. *Spread* suku bunga Bank Asing memiliki rata-rata yang sangat tinggi dibandingkan dengan *spread* suku bunga Bank Umum di Indonesia yang hanya sebesar 5.34%.

Ada beberapa penelitian mengenai faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat *spread* suku bunga seperti penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2014) dengan hasil yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *spread* suku bunga namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Rahmania & Idris (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap *spread* suku bunga. Selain itu ada penelitian Prabowo & Muharam (2013) bahwa *Deposit Rate* memiliki pengaruh negatif dan *Lending Rate* memiliki pengaruh positif terhadap *spread* suku bunga.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghasemi & Rostami (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan CAR berpengaruh negatif terhadap *spread* suku bunga. Sementara itu ada perbedaan hasil penelitian terkait ROA dimana hasil penelitian Sari (2015) berpengaruh negatif terhadap *spread* suku bunga. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmania & Idris (2016) yang menyatakan bahwa NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap *spread* suku bunga sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap *spread* suku bunga.

Ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat *spread* suku bunga seperti penelitian yang dilakukan oleh Kiptui (2014) yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif sedangkan Kurs, BI *Rate* dan PDB memiliki pengaruh positif terhadap *spread* suku bunga. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Owusu, Banerjee & Antwi (2017) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan PDB tidak berpengaruh terhadap *spread* suku bunga. Dan menurut hasil penelitian Akinlo & Owoyemi (2012) Kurs dan BI *Rate* tidak berpengaruh terhadap *spread* suku bunga.

Ada faktor eksternal lainnya yang berasal dari faktor Global seperti Krisis Keuangan Global yang berpengaruh secara positif terhadap *spread* suku bunga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Irshad & Ahmad (2017). Jika dilihat dari hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian (*gap research*). Perbedaan tersebut yang juga mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Sehingga variabel independen yang akan diteliti adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Deposite Rate* (DR), *Lending Rate* (LR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), Inflasi, Kurs, *BI rate*, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Krisis Moneter Global (Krismon).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang mempengaruhi Tingkat *Spread* Suku Bunga pada Bank Asing Di Indonesia Periode 2002-2016**”.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah, diantaranya yaitu:

1. Tingginya *spread* suku bunga Indonesia menandakan Indonesia sulit bersaing pada level ASEAN.
2. Tingginya *spread* suku bunga Bank Asing berpengaruh terhadap *spread* suku bunga Indonesia.

3. Tingginya *spread* suku bunga Bank Asing menandakan bahwa Bank Asing sulit bersaing dalam industri perbankan di Indonesia dikarenakan tingkat suku bunga pinjam yang tinggi.
4. Tingginya *spread* suku bunga akan menghambat penabung potensial karena rendahnya suku bunga simpanan dan akan mengakibatkan terbatasnya pembiayaan bagi peminjam potensial.
5. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan variabel yang sama dengan hasil penelitian yang berbeda.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang diteliti, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi *spread* suku bunga seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Deposite Rate* (DR), *Lending Rate* (LR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), Inflasi, Kurs, *BI rate*, Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Krisis Moneter Global (Krismon).
2. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan perbankan, yaitu Cabang Bank Asing di Indonesia.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan periode 2002 sampai dengan 2016 serta Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI).

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor internal (LDR, DR, LR, NPL, CAR, ROA) dan faktor eksternal (inflasi, kurs, BI *rate*, pertumbuhan PDB, krismon) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *spread* suku bunga pada Bank Asing di Indonesia periode 2002-2016 ?
2. Apakah faktor internal (LDR, DR, LR, NPL, CAR, ROA) berpengaruh terhadap *spread* suku bunga pada Bank Asing di Indonesia periode 2002-2016 ?
3. Apakah faktor eksternal (inflasi, kurs, BI *rate*, pertumbuhan PDB, krismon) berpengaruh terhadap *spread* suku bunga pada Bank Asing di Indonesia periode 2002-2016 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal (LDR, DR, LR, NPL, CAR, ROA) dan faktor eksternal (inflasi, kurs, BI *rate*, pertumbuhan PDB, krismon) secara bersama-sama terhadap *spread* suku bunga pada Bank Asing di Indonesia periode 2002-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor internal (LDR, DR, LR, NPL, CAR, ROA) terhadap *spread* suku bunga pada Bank Asing di Indonesia periode 2002-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal (inflasi, kurs, BI *rate*, pertumbuhan PDB, krismon) terhadap *spread* suku bunga pada Bank Asing di Indonesia periode 2002-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu perbankan maupun penelitian selanjutnya mengenai kinerja bank asing khususnya mengenai *spread* suku bunga.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen bank asing dalam pengambilan keputusan terkait dengan penentuan tingkat *spread* suku bunga.